PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, Vol. 1 No. 3, September (2021)
e-ISSN: 2797-0469

PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENATAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DAN PENGELOLAAN TAMAN KOTA TERHADAP KEPUASAN PUBLIK PENGGUNA TAMAN KOTA DI KOTA SUKABUMI

Gemiarty Puteri Yuanita Betha Anugerah
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Widyapuri Mandiri Sukabumi
gemia.puteri@gmail.com

Ute Chairuz M. Nasution
Program Studi Administrasi Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
utechairuznasution@gmail.com

ABSTRACT

The Sukabumi City Public Green Open Space (RTH) currently has an area of 7% of the Sukabumi City area. Of course, this is still less than the percentage that has been stipulated by the Law number 26 of 2007 concerning Spatial Planning where public green open space must have an area of at least 20% of the city area. The research uses a quantitative approach with associative descriptive research design through survey methods. Sampling using accidental sampling technique. The theoretical basis used is the implementation model theory of Edward III, management theory according to George R. Terry and public satisfaction theory according to Kottler. The research instrument used a questionnaire with a rating scale. Data analysis was done descriptively and statistical test of product moment correlation, coefficient of determination, and regression equation. The results of the descriptive analysis show that the implementation of the policy on providing green open space is in the Good Enough category, the management of city parks is in the Good category, and public satisfaction of city park users is in the Good category. The results of the correlation coefficient are in the medium category, and the results of the regression test are positive. The results of these statistical tests after testing the hypothesis indicate that there is a positive and significant relationship between the implementation of the policy of providing green open space and the management of urban parks on public satisfaction of city park users in the city of Sukabumi. Based on the results of these studies, it can be concluded that the implementation of the policy of providing green open space and managing city parks has a positive and significant effect on public satisfaction of city park users in the city of Sukabumi.

Keywords: *Implementation, Policy, Green Open Space, Management, Public Satisfaction*

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini kita dapat melihat berbagai macam permasalahan yang ada di perkotaan. Adapun salah satupermasalahan yang disorot yaitu mengenai isu

pencemaran lingkungan dan *global warming*, dimana terjadi reaksi pemanasan global sebagai akibat dari peningkatan suhu rata-rata atmosfer, laut dan daratan bumi.

Alternatif untuk penyelesaian permasalahan seputar lingkungan dapat ditanggulangi salah satunya melalui penggunaan *open spaces* atau lahan terbuka secara bermanfaat, tetapi sejumlah permasalahan politis membuat pemerintah tidak terlalu memfokuskan *public spaces,* di mana dalam perkembangannya lahan terbuka atau *open spaces* ini dijadikan sebagai permukiman perkotaan tempat dibangunnya gedung-gedung, rumah-rumah, pertokoan dan lain-lain.

Pengaturan kebijakan penyediaan dan pemanfaatan ruang ini sendiri merupakan kewenangan pemerintah, baik mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat daerah. Aspek tata ruang perkotaan merupakan salah satuhal yang selayaknya mendapat perhatianpenting. Peran yang makin penting dan strategis dari kawasan perkotaan akan mendukung pembangunan nasional dengan sendirinya. Oleh karena itu, maka dalam pelaksanaanya harus dilakukan secara terpadu dan menyeluruh, dengan partisipasi dari semua pihak

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang telah mengamanatkan bahwa setiap kota dalam rencana tata ruang wilayahnya diwajibkan untuk mengalokasikan sedikitnya 30% dari ruang atau wilayahnya untuk RTH, dimana 20% diperuntukkan bagi RTH publik dan 10% diperuntukkan bagi RTH privat pada lahan-lahan yang dimiliki oleh swasta atau masyarakat. Di Kota Sukabumi sendiri, terdapat Perda Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau.

Total luas wilayah Kota Sukabumi adalah 48.250 m^2, jadi sebanyak 14.475 m^2 seharusnya diperuntukan sebagai RTH sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Secara kasat mata Kota Sukabumi memiliki RTH yang cukup secara kuantitas dan kualitas. Namun menurut data yang diperoleh pada awal tahun 2017, keberadaan RTH di Kota Sukabumi ternyata masih minim, di mana baru sekitar 7% dari total wilayah Kota Sukabumi yang merupakan RTH. Sedangkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah UU No 26 tahun 2007 mengenai tata ruang di mana seharusnya sekitar 30% dari total luas wilayah merupakan RTH. Memang pada kenyataanya sangat sulit dalam upaya untuk memenuhi target yang telah ditetapkan pemerintah melalui undang-undang tersebut.

Ruang terbuka hijau menurut Supriyanto (2009:7) adalah infrastuktur hijau perkotaan merupakan bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat ekologi, sosial budaya dan arsitektur yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat. Menurut Sugandhy dan Hakim (2007), dalam konteks pemanfaatan, pengertian ruang terbuka hijau kota mempunyai lingkup lebih luas dari sekedar pengisian hijau tumbuh-tumbuhan. Konsep RTH mencakup pula pengertian dalam bentuk pemanfaatan ruang terbuka bagi kegiatan masyarakat.

Permendagri Nomor 1 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) mendefinisikan RTH sebagai bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna

mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. RTHKP Publik adalah RTHKP yang penyediaan dan pemeliharaannya menjadi tanggungjawab Pemerintah Kabupaten/Kota. Dalam hal ini dapat dikerjasamakan dengan pihak ketiga ataupun antar pemerintah daerah.

Pemanfaatan RTHKP publik dikelola oleh Pemerintah Daerah dengan melibatkan para pelaku pembangunan. RTHKP publik tidak dapat dialihfungsikan. Pemanfaatan RTHKP publik dapat dikerjasamakan dengan pihak ketiga ataupun antar pemerintah daerah.

Dapat disimpulkan bahwa RTH adalah lahan hijau yang bersifat terbuka yang keberadaannya direncanakan dan pemanfaatannya dikelola dan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat.

Adapun fungsi dari RTH antara lain:

1. Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis: RTH diharapkan berfungsi sebagai pemberi kontribusi dalam peningkatan kuantias dan kualitas air tanah, mencegah terjadi banjir, mengurangi polusi udara dan menstabilkan dalam pengaturan iklim mikro
2. Fungsitambahan (ekstrinsik)
3. Fungsi Sosial Budaya
   RTH diharapkan dapat berperan dalam terciptanya ruang untuk proses interaksi sosial masyarakat dan sarana rekreasi dan sebagai fungsi *landmark* atau penanda suatu wilayah.
4. Fungsi Arsitektural atau Estetika
   RTH diharapkan dapat meningkatkan nilai keindahan serta kenyamanan kawasan melalui keberadaan taman kota dan jalur hijau.
5. Fungsi Ekonomi
   RTH diharapkan dapat berperan sebagai pengembangan sarana wisata hijau perkotaan sehingga menarik minat masyarakat serta wisatawan untuk berkunjung ke kawasan yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan perekonomian suatu wilayah atau kota.

Dilihat dari fungsi-fungsi di atas dapat dikatakan bahwa fungsi dari ruang terbuka hijau bagi sebuah kota sangat penting, karena dengan adanya ruang terbuka hijau akan tercipta keseimbangan, keserasian dan keselamatan lingkungan sekitar.

Taman kota sebagai ruang terbuka hijau merupakan suatu kawasan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan, lengkap dengan segala fasilitasnya untuk kebutuhan masyarakat kota sebagai tempat rekreasi aktif (taman aktif) maupun tempat rekreasi pasif (taman pasif), disamping sebagai tempat rekreasi warga kota, sebagai paru-paru kota, juga sebagai pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, serta merupakan habitat berbagai flora dan fauna terutama burung.

Taman kota dapat mengintegrasikan antara lingkungan, masyarakat, dan kesehatan di lingkungan perkotaan dengan mempromosikan pendekatan ekologis terhadap kesehatan dan kesejahteraan manusia yang didasari kontak dengan alam. Selain itu juga, taman kota bermanfaat secara lingkungan, estetis, rekreasi, sosial serta ekonomi bagi masyarakat suatu wilayah di perkotaan.

Tuntutan terhadap peningkatan kenyamanan bagi penghuni kota semakin mengemuka. Kebutuhan akan taman kota dan pengelolaannya dibuat sedemikian rupa agar dapat rnemberikan kepuasan kepada masyarakat.

Pengelolaan taman kota merupakan komponen hidup dari kerangka kota, yang sangat ditentukan oleh populasi yang berubah dengan cepat dan dinamis. Dalam konsentrasi kehidupan kota, taman kota memerlukan pengelolaan secara kognitif, yang dapat mendorong interaksi sosial dan *destressing* dengan diberikan pengaturan yang mengakomodasi kepentingan warga kota.

Penyediaan, pengelolaan dan pemanfaatan taman kota merupakan faktor yang berkaitan satu sama lain. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lapangan, terlihat kondisi beberapa taman kota tampak kurang terurus dengan banyaknya sampah, fasilitas yang kurang maksimal, toilet yang rusak dan banyaknya aksi vandalisme yang merusak keindahan.

Menurut Budi Winarno, (2007:19) Implementasi kebijakan adalah serangkaian instruksi dari pembuat keputusan kepada pelaksana kebijakan yang menjelaskan tujuan-tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut. Sedangkan Riant Nugroho (2007: 260) menegaskan praktek implementasi kebijakan adalah merupakan kegiatan manajemen implementasi kebijakan yakni: Implementasi strategi, pengorganisasian, penggerakan dan kepemimpinan, dan pengendalian.

IndikatorImplementasi Kebijakan Penyediaan RTH di Kota Sukabumi mengacu model implementasi dari Edward III (dalam Winarno, 2008: 175-177) yaitu:

1. Komunikasi
2. Sumberdaya
3. Disposisi/karakterpelaksana
4. Strukturbirokrasi

Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.Dalam kamus Bahasa indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapai tujuan. Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Selanjutnya untuk mengetahui Pengelolaan Taman Kota di Kota Sukabumipeneliti ini mengacu mengacu pendapat George R. Terry (2006:342) meliputi:Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organization*), Penggerakan (*actuating*) dan Pengawasan (*controlling*).

Menurut Kotler (2005 : 42) kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap suatu produk dan harapan-harapannya.Berdasarkanpendapat ini, maka indikator yang diambil sebagai kepuasan publik pengguna RTH di Kota Sukabumi mengacu pendapat Kotler (2005:158) meliputi :

1. Kualitas Produk
2. Kualitas Pelayanan

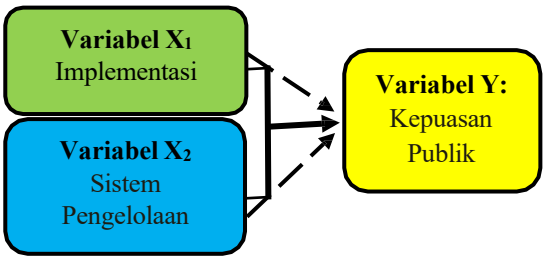
3. Emosional
4. Harga
5. Biaya

Bertolak dari pemikiran tersebut, maka dipandang perlu untuk dilakukan kajian tentang pengaruh Implementasi Kebijakan Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Pengelolaan Taman Kota terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota di Kota Sukabumi. Hal ini bertujuan untuk :

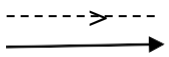
1. Mengetahui bagaimana pengaruh implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau terhadap kepuasan pengguna taman kota di Kota Sukabumi.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh sistem pengelolaan taman kota terhadap kepuasan publik pengguna taman kota di Kota Sukabumi.
3. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh implementasi kebijakan penyediaan RTH dan sistem pengelolaan taman kota terhadap kepuasan publik pengguna taman kota di Kota Sukabumi.

Secara lebih jelas, pengaruh Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH dan Sistem Pengelolaan Taman Kota Terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota di Kota Sukabumi secara parsial maupun simultan diajukan hipotesisnya sebagai berikut:

Gambar 1
Model Hipotesis



Keterangan :


= Parsial
= Simultan

Dari hipotesis penelitian pada gambar di atas selanjutnya hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1= Terdapat pengaruh positif yang signifikan Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota di Kota Sukabumi

H2= Terdapat Pengaruh positif yang signifikan Sistem Pengelolaan Taman Kota terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota di Kota Sukabumi.

H3= Terdapat Pengaruh positif yang signifikan Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH Dan Sistem Pengelolaan Taman Kota Kerja secara Terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota di Kota Sukabumi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif - asosiatif melalui metode survey.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:54),penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Dalam perkembangannya, selain menjelaskan tentang situasi atau kejadian yang sudah berlangsung, penelitian deskriptif juga dirancang membuat komparasi maupun untuk mengetahui hubungan satu variabel kepada variabel lain. Karena itu pula penelitian komparasi dan hubungan juga dimasukkan dalam kelompok penelitian deskriptif.

Bentuk hubungan antar variabel penelitian ini adalah hubungan kausal yaitu hubungan bersifat sebab akibat. Artinya, tinggi-rendah nilai variabel bebas, yaitu implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau (X_1) dan pengelolaan taman kota (X_2) berpengaruh dengan tinggi rendah variabel Y (Kepuasan Publik) Pengguna Taman Kota di Kota Sukabumi.

Nanang Martono (2010:77) menjelaskan bahwa "Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sementara Sugiyono (2010:90) menjelaskan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dengan demikian, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Di dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Sukabumi, pengelola taman kota dan pengunjung taman kota.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 91). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey dengan teknik penentuan sampling menggunakan *accidental sampling,* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data (Sugiyono, 2012:96).

Pengambilan sampel diambil dari populasi pegawai Dinas Lingkungan Hidup, pengelola taman kota dan pengunjung taman kota.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 116), untuk populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan hal

tersebut, maka untuk populasi pegawai Dinas lingkungan Hidup Kota Sukabumi peneliti mengambil 10 % dari keseluruhan pegawai yang berjumlah 133 orang, yaitu 13.3 yang dibulatkan menjadi 14 orang. Sementara itu populasi pengelola pihak ketiga taman kota peneliti mengambil keseluruhan populasi yaitu 32 orang, dan dikarenakan populasi pengunjung taman kota tidak diketahui, maka pengambilan sampel untuk populasi pengunjung taman kota, dihitung berdasarkan pendapat Riduwan (2006:66), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{Z\alpha/2\sigma}{e}\right)^2$$

Tabel. 2.1
Sampel Penelitian

No	Populasi Penelitian	Jumlah (orang)
1	Pegawai Dinas Lingkungan Hidup	14
2	Pengelola Taman Kota	32
3	Pengunjung Taman Kota	96
Jumlah		142

Sumber: *Data diolah oleh peneliti*

Selanjutnya, untuk menjamin keabsahan data yang ada dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan teknik pemeriksaan data, yaitu dengan uji validitas dan reliabilitas data yang terjadi pada objek penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala rating scale. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan uji statistic korelasi *product moment*, koefisien determinasi, dan persamaan regresi.

Korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan sangat erat. Setiap regresi pasti ada korelasi, tetapi korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi. Menurut Sugiyono (2004:243), korelasi yang tidak dilanjutkan dengan regresi adalah korelasi antara dua variabel yang tidak mempunyai hubungan kausal/sebab akibat atau hubungan fungsional.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk lebih jelasnya mengenai kedua jenis variabel dimaksud dapat diperhatikan penjelasan di bawah ini.

1. Variabel X_1 adalah Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH
2. Variabel X_2 adalah Pengelolaan Taman Kota
3. Variabel terikat (Y) adalah Kepuasan Publik

Berdasarkan hal tersebut, maka definisi operasional penelitian diuraikan menjadi variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan dimensi indikator dan setiap indikator dapat dijadikan rujukan untuk membuat pertanyaan

atau pernyataan yang dikemas menjadi sebuah kuesioner.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian yang dilakukan mengambil tempat di Kawasan Dinas Lingkungan Hidup Kota Sukabumi, dan yang menjadi populasi adalah pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Sukabumi, pengelola taman kota dan pengunjung taman kota.

Berdasarkan data yang terkumpul dari 142 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian, maka diperoleh informasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

1. Berdasarkan jenis kelamin: Jumlah responden laki-laki sebanyak78 orang (54,93%), sedangkan responden perempuan berjumlah 64 orang (45,07%).
2. Berdasarkan usia: Berdasarkan data yang didapat, terlihat jumlah responden paling banyak berusia antara 31–40 sebanyak 40 orang (31,69,6%), kedua adalah berusia 41–50 sebanyak 32 orang (26,76,0%), kemudian urutan ketiga berusia 21 – 30 sebanyak 22 orang (18,31%), urutan keempat berusia kurang dari 20 sebanyak 19 orang (13,38%) dan urutan paling rendah adalah di atas 50 yaitu 14 orang (9,86%).
3. Berdasarkan tingkat pendidikan: Responden dengan kualifikasi pendidikan terakhir SMP berjumlah 21 orang (14,79%), SMK/SMA berjumlah 52 orang (36,62%), berkualifikasi pendidikan terakhir Diploma berjumlah 27 orang (19,02%), kualifikasi pendidikan terakhir S1 berjumlah 34 orang (23,94%) dan berkualifikasi pendidikan terakhir S-2 berjumlah 8 orang (5,63%).
4. Berdasarkan tingkat pekerjaan: Responden dengan bidang pekerjaan pelajar berjumlah 16 orang (11,27%), buruh berjumlah 22 orang (15,49%), Ibu Rumah tangga (IRT) berjumlah 32 orang (22,54%), Pegawai swasta berjumlah 26orang (18,31%), pedagang/wiraswasta berjumlah 25 orang (17,60%) dan PNS 21 orang (14,79%).

Analisis deskripsi variabel menggambarkan persepsi responden terhadap variabel Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH (X_1), Pengelolaan Taman Kota (X_2), dan Kepuasan Publik (Y) Pengguna Taman Kota di Kota Sukabumi.

Analisis deskripsi dilakukan berdasarkan hasil pernyataan responden dengan skor jawaban antara nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) semakin tinggi nilai maka akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah nilai maka akan semakin buruk. Untuk memperoleh analisis deskripsi, maka dilakukan operasionalisasi distribusi frekuensi pada setiap variabel.

Analisis korelasi diuraikan dalam penjelasan analisis hubungan secara parsial dan analisis hubungan secara *integrative*. Dalam analisis hubungan secara parsial dilihat hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), yaitu variabel X_1 dengan variabel Y dan X_2 dengan variabel Y sedangkan analisis hubungan secara *integrative*, yaitu dilihat hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y.

Pengaruh Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH Terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota di Kota Sukabumi

Dalam pembahasan variabel ini, peneliti mengemukakan 4 (empat) dimensi penelitian, yakni: (1) Komunikasi, (2) Sumberdaya, (3) Disposisi/karakter

pelaksana, (4) Struktur birokrasi. Berdasarkan hasil olah data dapat disampaikan bahwa:

a) Hasil analisis deskriptif berdasarkan distribusi frekuensi variabel Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH (VX_1) berada dalam kriteria Cukup Baik, dengan perolehan persentase akhir 67,67%.
b) Sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH (VX_1) terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota (VY) adalah sebesar 18,74 %. Sehingga sisanya sebesar 81,26 % dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor implementasi kebijakan penyediaan RTH.
c) Memperhatikan hasil penelitian, berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment*, secara parsial keeratan hubungan variabel Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH (VX_1) terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota (VY) adalah 0,433. Nilai ini berada pada interval 0,40 – 0,60, sehingga masuk dalam kategori hubungan sedang.
d) Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,314 artinya setiap penambahan 1 unit X1 maka akan menambah nilai variabel Y sebesar 0.314. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara implementasi kebijakan penyediaan RTH dengan kepuasan publik pengguna taman kota. Semakin tinggi implementasi kebijakan penyediaan taman kota maka akan semakin meningkat pula kepuasan publik pengguna taman kota.
e) Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} adalah 5,683 > 0,433 dengan tingkat signifikansi (α) = 5 % atau 0,05 serta derajat kebebasan (*degree of freedom*) = n-k-1 atau 142–2–1= 139 dan pengujian dilakukan dengan dua sisi (2-tiled), di peroleh nilai Sig. sebesar 0,000. Oleh karena Sig. (0,000) lebih kecil dari 0,050 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh Positif yang signifikanImplementasi Kebijakan Penyediaan RTH terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota di Kota Sukabumi.

Pengaruh Pengelolaan Taman Kota Terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota di Kota Sukabumi

Dalam pembahasan variabel ini, peneliti mengemukakan 4 (empat) dimensi penelitian, yakni : (1) *Planning*, (2) *Organizing*, (3) *Actuating*, (4) *Controlling*. Berdasarkan hasil olah data yang terlihat pada tabel di atas disampaikan bahwa:

a) Hasil analisis deskriptif berdasarkan distribusi frekuensi variabel Pengelolaan Taman Kota (VX2) berada dalam kategori Baik, dengan perolehan persentase akhir sebesar 72,37 %.
b) Sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel Pengelolaan Taman Kota (VX2) terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota (VY) adalah sebesar 20,62 %. Sedangkan sisanya sebesar 79,38 % dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor pengelolaan taman kota.
c) Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment*, secara parsial keeratan hubungan variabel Pengelolan Taman Kota (VX_2) terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota (VY) adalah 0,454.

Nilai ini berada pada interval 0,40 – 0,60, sehingga masuk dalam kategori hubungan sedang.

d) Sementara itu, berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,172 artinya setiap penambahan 1 unit X2 maka akan menambah nilai variabel Y sebesar 0.172. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara pengelolaan taman kota dengan kepuasan publik pengguna taman kota. Semakin baik pengelolaan taman kota maka akan semakin meningkat pula kepuasan publik pengguna taman kota.
e) Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan nilai thitung adalah 2,560 > 0,211 dengan tingkat signifikansi (α) = 5 % atau 0,05 serta derajat kebebasan (*degree of freedom*) = n-k-1 atau 142–2–1 =139 dan pengujian dilakukan dengan dua sisi (2-tiled), di peroleh nilai Sig. sebesar 0,012. Oleh karena Sig. (0,012) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengelolaan Taman Kota berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota di Kota Sukabumi.

Pengaruh Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH dan Sistem Pengelolaan Taman Kota terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota di Kota Sukabumi.

a) Berdasarkan hasil olah data distribusi frekuensi variabel kepuasan publik (VY) berada dalam kategori Baik, dengan persentase perolehan akhir sebesar 70,27 %.
b) Persentase sumbangan pengaruh variabel bebas Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH (VX1), Pengelolaan Taman Kota (VX_2) terhadap variabel terikat Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota (VY) adalah sebesar 18,90 %. Sedangkan sisanya sebesar 81,10 % dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH dan Pengelolaan Taman Kota.
c) Hasil uji regresi Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH (VX1), Pengelolaan Taman Kota (VX_2) terhadap variabel terikat Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota (VY) memperlihatkan Nilai konstanta sebesar 23,967, artinya jika Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH (VX_1), Pengelolaan Taman Kota (VX_2) nilainya 0 (nol), maka nilai Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota (VY) nilainya positif sebesar 23,967. Jika variabel independen lain nilainya tetap dan Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH (VX_1) mengalami kenaikan 1 skor, maka Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH (VX_1) akan mengalami kenaikan sebesar 0,302. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH (VX_1) dengan Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota (VY), semakin tinggi Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH (VX_1) maka semakin meningkat pula Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota (VY). Jika variabel independen lain nilainya tetap dan Pengelolaan Taman Kota (VX_2) mengalami kenaikan 1 skor, maka Pengelolaan Taman Kota (VX_2) mengalami kenaikan sebesar 0,032. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan

yang positif antara Pengelolaan Taman Kota (VX_2) dengan Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota (VY), semakin tinggi Pengelolaan Taman Kota (VX_2) maka semakin meningkat pula Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota (VY). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH (VX_1), Pengelolaan Taman Kota (VX_2) dan Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota (VY). Semakin tinggi Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH (VX_1) dan Pengelolaan Taman Kota (VX_2) maka semakin meningkat pula Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota (VY).

d) Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh implementasi kebijakan penyediaan ruang terbuka hijau dan sistem pengelolaan taman kota terhadap kepuasan publik pengguna taman kota di Kota Sukabumi memiliki nilai F_{hitung} = 16.164> F_{-tabel} = 3.99 dengan *significant* 0.000 < 0.05 maka Ho ditolak dan H_1 diterima. Berarti secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH dan Sistem Pengelolaan Taman Kota terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota di Kota Sukabumi.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, hasil penelitian yang berkaitan dengan "Pengaruh Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH dan Pengelolaan Taman Kota terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota di Kota Sukabumi memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH berada pada kategori Cukup Baik.
2. Pengelolaan dan kepuasan publik pengguna taman kota di Kota Sukabumi menunjukan pada Pengelolaan Taman Kota berada dalam kategori Baik.
3. Secara parsial hubungan variabel Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota dan variabel Pengelolaan Taman Kota terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota sama-sama berada dalam kategori hubungan sedang.
4. Terdapat pengaruh Positif dan signifikan dari Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota di Kota Sukabumi.
5. Terdapat pengaruh positif dan signikan antara Pengelolaan Taman Kota terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota di Kota Sukabumi
6. Secara simultan, terdapat pengaruh yang positif antara Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH dan Pengelolaan Taman Kota terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota. Semakin tinggi Implementasi Kebijakan Penyediaan RTH dan Pengelolaan Taman Kota maka semakin meningkat pula Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya sebuah *political will* dari pemerintah untuk mewujudkan ketersediaan ruang terbuka hijau sesuai dengan amanat dari undang-undang yakni minimal sebesar 30%, mengingat bahwa RTH kota tidaklah hanya sekedar pelengkap suatu Rencana UmumTata Ruang Kota tetapi lebih dari

itu keberadaan RTH kota adalah sebagai "alat kendali" kerusakan (fisik) lingkungan lebih lanjut.

2. Pemerintah perlu melakukan pengawasan lebih ketat terhadap penyediaan ruang terbuka hijau serta adanya pemberlakuan sanksi yang tegas kepada siapapun yang melanggar aturan terkait penyediaan ruang terbuka hijau.
3. Mengkaji kembali kebijakan taman kota dengan mempertimbangkan rumusan matriks antara program-program partisipatif dengan kebijakan pemerintah kota sehingga dapat mengidentifikasi beragam kebijakan apa saja yang memang perlu dirumuskan kembali oleh Pemerintah Kota Sukabumi
4. Kerja sama dengan komunitas lokal dan berbagai *stakeholder,* untuk meningkatkan pemeliharaan taman. Upaya ini menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memelihara taman-taman dilingkungannya, serta upaya mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada untuk taman kota.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, (2010). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Rineka Cipta, Jakarta.

Direktorat Jendral Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum. (2012). *Program pengembangan kota hijau langkah menuju Kota Berkelanjutan 2012,* Kementerian Pekerjaan Umum.

Direktorat Jendral Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum. (2013). *Panduan Pengembangan Kota Hijau di Indonesia*, Kementerian Pekerjaan Umum.

Direktorat Jendral Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum. (2014). *Manual Kegiatan Program Pengembangan Kota Hijau P2KH 2014*, Kementerian Pekerjaan Umum.

Fattah, N. (2001). *Perencanaan Kota Komprehensif.* Angkasa. Bandung.

Hayat. (2014). *Implementasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 1 (13), 43-56.

Lembaga Administrasi Negara. (2003). *Penyusunan Standar Pelayanan Publik.* LAN. Jakarta.

Lembaga Adminisrasi Negara. (2006). *Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik*. LAN. Jakarta.

Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Mirsa, Rinaldi. (2011). *Elemen Tata Ruang Kota.* Graha Ilmu. Yogyakarta.

Nugroho, Riant. (2012). *Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi dan Kimia Kebijakan.* Elex Media Komputindo. Jakarta.

Petunjuk Teknis P2KH. (2014). Direktorat Jenderal *Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum.*

Riduwan, (2012). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Setyati, R., & Utomo, W. (2015). *Implementasi Kebijakan Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perumahan Kota Banjarbaru*. Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik, 1 (19), 59-68.

Setiawan, T., Setyaningrum., & Mirandia, D. (2017). *Persepsi Publik Pada Pengelolaan Taman Kota Di Kota Bandung*. Jurnal Wacana Kinerja. 1

(20), 1-19.
Sudjana, (2001), *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung
Supranto J, (2001), *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan,* Rineka Cipta, Jakarta
Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi ke-11. Alfabeta. Bandung.
Suharto, Edi. (2005). *Analisis Kebijakan Publik*. Cetakan pertama. Alfabeta. Bandung.
Tjiptono, Fandy, (2004), *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*, Andi, Yogyakarta
Tjiptono, Fandi dan Diana Anastasia, (2000), *Total Quality Management*. Andi. Yogyakarta
Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Cetakan I. AIPI Bandung.
Winarno, Budi. (2002). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Media Pressindo. Yogyakarta.
Winarno, Budi. (2008). *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. PT Buku Kita. Jakarta.

Perundang-undangan:
Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2010 tentang *Penyelenggaraan Penataan Ruang.*
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.*
Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 14/PRT/M/2010 tentang *Petunjuk Teknis Pelayanan Standar Minimum Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.*
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.*
Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau.
Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang *Penataan Ruang*.